

Asuhan Keperawatan Pada Nn. MK Dengan Keputihan Melalui Intervensi Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau Di Desa Teluk Selong Kecamatan Martapura Barat

Ellisa, Devi Rahmayanti

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

Email Korespondensi : ellisapsik14@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Masa remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. rentang usia remaja adalah usia 10-19 tahun. Di Indonesia sebanyak 75% perempuan pernah mengalami keputihan minimal sekali dalam seumur hidup (BKKBN 2009). Keputihan adalah keluarnya cairan dari genitalia seorang perempuan yang bukan darah, pada keadaan normal cairan yang keluar berupa mukus atau lendir yang jernih, tidak berbau dan agak lengket.

Tujuan: Melakukan asuhan keperawatan maternitas dengan penerapan rebusan daun sirih hijau terhadap pengurangan hambatan rasa nyaman pada klien dengan gejala keputihan.

Metode: metode yang digunakan yaitu asuhan keperawatan dimulai dari pengkajian atau pengumpulan data, penyusunan diagnosis keperawatan, penyusunan rencana keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

Hasil dan Pembahasan: Air rebusan daun sirih hijau dapat mengurangi gejala keputihan setelah pemberian 6 hari, 2 kali dalam sehari yaitu pagi dan malam hari secara rutin.

Kesimpulan: Rebusan daun sirih hijau efektif untuk mengurangi gejala keputihan.

Kata-Kata Kunci: Keputihan, Rebusan daun Sirih Hijau

ABSTRACT

Background: Adolescence is a transition from childhood to adulthood. the age range for adolescents is 10-19 years. In Indonesia, 75% of women have experienced vaginal discharge at least once in a lifetime (BKKBN 2009). Leucorrhoea is a term of discharge from the genitalia of a woman who is not blood, under normal circumstances the discharge is mucus or mucus that is clear, odorless and inconspicuous, and a bit sticky.

Objective: To provide maternity nursing care by applying a decoction of green betel leaf to reduce the barrier to comfort in clients with symptoms of vaginal discharge.

Methods: the method used is nursing care starting from assessment or data collection, preparation of nursing diagnoses, preparation of nursing plans, nursing implementation and nursing evaluation.

Results and Discussion: Green betel leaf boiled water can reduce symptoms of vaginal discharge after 6 days of administration, 2 times a day, namely morning and evening regularly.

Conclusion: Green betel leaf decoction is effective for reducing symptoms of vaginal discharge.

Keywords : Flour Albus, Vaginal Discharge, Green Betel Leaf Stew

Cite this as : Elisa & Rahmayanti, D. Asuhan Keperawatan Pada Ny. Nn. MK dengan Keputihan Melalui Intervensi Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau di Desa Teluk Selong Kecamatan Martapura Barat. Nerspedia. 2021;3(2):157-164.

PENDAHULUAN

Rencana Induk Penelitian Universitas Lambung Mangkurat (RIP ULM) periode 2020-2024 mempunyai kebijakan menjadikan Universitas Lambung Mangkurat sebagai pusat pengembangan lahan basah di Asia Pasifik pada tahun 2027 diarahkan pada tersedianya Sumber Daya Unggul dalam

bidang unggulan lingkungan lahan basah. Keberagaman ilmu yang terwujud dalam program studi, nasional dan internasional, penelitian ULM mengacu pada keunggulan Lingkungan Lahan Basah dan 6 fokus bidang unggulan yang kali ini di fokuskan pada Kemandirian dan Ketahanan Pangan dan Kesehatan Pangan dan Kesehatan. Rencana

Induk Pengembangan Riset yang dilakukan berfokus pada penanggulangan penyakit degeneratif dan infeksi serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan untuk masyarakat. Sasaran fokus pada bidang kesehatan lingkungan lahan basah selain memiliki potensi positif yang unik juga berpotensi untuk penyebaran beberapa jenis penyakit menular dan tidak menular dengan cara identifikasi faktor-faktor dan pengembangan metode deteksi dini serta pengembangan metode penyuluhan masyarakat (1).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2013) bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari jumlah presentase remaja perempuan yang mengetahui tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) yaitu hanya berkisar 35,3% (2). Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2015), menjelaskan bahwa keputihan merupakan gejala yang sering dialami oleh perempuan (3). Di Indonesia didapatkan data 75% perempuan pernah mengalami keputihan minimal sekali dalam seumur hidup dan 45% sisanya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih seumur hidup (2). Keputihan adalah gejala keluarnya getah atau cairan vagina yang berlebihan sehingga sering menyebabkan celana dalam menjadi basah. Keputihan merupakan infeksi jamur *Candida albicans* pada genitalia perempuan. *Candida albicans* merupakan anggota flora normal kulit, membran mukosa, dan saluran pencernaan (4).

Terapi non farmakologi untuk mengurangi gejala keputihan yang mudah dilakukan dengan mandiri di rumah salah satunya yaitu daun sirih hijau. Penggunaan bahan alam sebagai obat herbal dinilai lebih aman, karena efek samping yang tidak berbahaya untuk tubuh dari pada obat modern (5). Selain banyak di sekitar lingkungan rumah daun sirih hijau sering digunakan karena risiko efek samping yang tidak berbahaya. Secara umum kandungan dari daun sirih mempunyai senyawa kimia aktif seperti polifenol, alkaloid, steroid, saponin, dan tanin. Berdasarkan penelitian terjadi pengurangan gejala keputihan yang signifikan pada

responden yang menggunakan rebusan daun sirih hijau (6). Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk menjabarkan penerapan rebusan daun sirih hijau untuk mengurangi gejala keputihan pada klien di Wilayah kerja UPT Puskesmas Martapura Barat Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

METODE

Penelitian ini dengan pendekatan studi kasus untuk mendapatkan gambaran penerapan rebusan daun sirih hijau terhadap hambatan rasa nyaman pada asuhan Keperawatan maternitas pada klien dengan masalah keputihan. Bertempat di Desa Teluk Selong Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan di wilayah kerja UPT Martapura Barat. Subjek penelitian satu orang klien dengan masalah hambatan rasa nyaman karena gejala keputihan. Data dikumpulkan dengan menggunakan format pengkajian maternitas melalui metode wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, prioritas masalah Keperawatan dan intervensi berdasarkan Eviden Based Nurse tentang pengaruh penggunaan air rebusan daun sirih hijau terhadap hambatan rasa nyaman pada gejala keputihan (6).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian pada keluarga Nn. MK dimana yang dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik pada hari Rabu tanggal 21 April 2021 didapatkan klien bernama Nn. MK berusia 19 tahun, berjenis kelamin perempuan beralamat di Desa Teluk Selong Kecamatan Martapura Barat. Pendidikan SMA, suku banjar, agama islam, status perkawinan belum kawin. Keluhan yang dirasakan klien mengatakan mengalami gatal-gatal pada daerah vagina, klien mengatakan sering mengalami keputihan, terkadang keputihan berwarna kekuningan dan kental, serta berbau tidak sedap. Klien mengatakan keputihan terkadang muncul sebelum dan setelah menstruasi. Klien mengatakan kurang nyaman dengan apa yang dialaminya. Klien

mengatakan tidak mengetahui keputihan yang dialaminya normal atau tidak karena belum pernah memeriksakan ke pelayanan kesehatan, klien mengatakan ingin mengetahui penyebab dari keputihan serta cara penanganannya. Hasil pemeriksaan fisik didapatkan keadaan umum klien baik, kesadaran compos mentis, hasil pemeriksaan tanda-tanda vital TD 110/80 mmHg, Nadi 80 x/m, suhu 36,5°C, RR 21 x/m, BB 50 Kg dan TB 150 cm.

Diagnosis Keperawatan: Hambatan rasa nyaman pada Nn. MK dengan data Klien mengeluhkan mengalami gatal-gatal pada daerah vagina, klien mengatakan keputihan yang dialaminya terkadang berwarna kekuningan, klien mengatakan keputihan yang dialaminya menimbulkan bau yang kurang sedap dan klien mengatakan merasa kurang nyaman karena keputihan yang dialaminya. Klien nampak tidak percaya diri dan klien nampak malu saat ditanya terkait masalah keputihan yang dialaminya (6).

Intervensi Keperawatan: Perencanaan Keperawatan dengan tujuan umum diharapkan setelah dilakukan tindakan sebanyak 2 kali sehari selama 6 hari, hambatan rasa nyaman klien berkurang, dan klien mampu melakukan dengan air rebusan daun sirih hijau untuk mengurangi masalah yang dialaminya. Adapun tujuan khusus dengan label NOC (*Nursing Outcomes Classification*) yaitu Status kenyamanan : fisik (2010) adalah (1) control terhadap gejala skala 2 (banyak terganggu) ke skala 5 (tidak terganggu); (2) perawatan pribadi dan kebersihan skala 2(banyak terganggu) ke skala 4 (sedikit terganggu); (3) gatal-gatal skala 2 (banyak terganggu) ke skala 5 (tidak terganggu) (7).

Intervensi keperawatan unggulan pada diagnosis hambatan rasa nyaman pada Nn. MK yang dilakukan berdasarkan hasil dari pengkajian yaitu dengan air rebusan daun sirih hijau untuk mengurangi gejala keputihan. Intervensi unggulan ini juga disarankan sebagai upaya mencari bentuk intervensi yang murah, mudah dilakukan dan yang paling penting mampu memberi efek yang

diharapkan terhadap pencapaian tujuan yaitu untuk mengurangi gejala keputihan pada klien. Oleh karenanya penulis menetapkan intervensi keperawatan terapi nonfarmakologi dengan air rebusan daun sirih hijau sebagai intervensi Keperawatan unggulan yang diharapkan dapat berguna sebagai manajemen mandiri bagi klien dalam pengobatan secara nonfarmakologi yang bertujuan untuk mengurangi hambatan rasa nyaman pada masalah keputihan (7).

Implementasi keperawatan dilakukan dengan NIC (*Nursing Interventions Classification*) yaitu: Manajemen pruritus (3550) antara lain dengan menginstruksikan klien untuk menghindari sabun mandi dan minyak yang mengandung parfum, menginstruksikan klien untuk tidak memakai pakaian yang ketat, menginstruksikan klien untuk meminimalisir keringat dengan menghindari lingkungan yang hangat dan panas, menginstruksikan klien untuk menggunakan telapak tangan ketika menggosok area kulit atau cubit kulit dengan lembut menggunakan area diantara ibu jari dan telunjuk untuk mengurangi rasa gatal dan menggunakan teknik non farmakologi dengan rebusan daun sirih hijau. Kemudian mengkaji tingkat pengetahuan klien terkait penyakit, memberikan pengetahuan tentang keputihan pada klien (pendidikan kesehatan) dan menjelaskan teknik nonfarmakologi dengan rebusan daun sirih hijau (8).

Evaluasi Keperawatan secara sumatif sebagai berikut: Evaluasi 1: Jumat, 07 Mei 2021. Setelah dilakukan implementasi Nn. Mk mengatakan bersedia menggunakan air rebusan daun sirih hijau untuk masalah keputihan yang dialaminya, Nn. Mk mengatakan baru pertama kali menggunakan air rebusan daun sirih hijau, Nn. MK mengatakan memahami tujuan dan manfaat dari penggunaan air rebusan daun sirih hijau untuk keputihan, Nn. MK mengatakan telah menggunakan air rebusan daun sirih untuk masalah keputihan, Nn. Mk mengatakan masih mengalami masalah keputihan namun bau yang biasanya terjadi sudah mulai berkurang karena aroma daun sirih yang kuat,

Nn. MK mengatakan tidak ada menggunakan pembersih keperempuanan selama menggunakan air rebusan daun sirih, Nn. MK mengatakan masih merasakan gatal pada vagina, Nn. MK mengatakan apabila terasa gatal pada vagina, akan menggaru secara pelan, Nn. MK mengatakan akan menjaga kebersihan diri agar keputihan yang dialami berkurang, Nn. MK mengatakan tidak menggunakan pembersih keperempuanan selama tindakan pemberian air rebusan daun sirih, Nn. MK mengatakan masih menggunakan pakaian yang ketat, Nn. MK mengatakan merasa senang karena telah dibantu mengurangi masalah keputihan yang dialami. Dengan data objektif yaitu: Nn. MK nampak kooperatif dan mau mengikuti saran yang disampaikan perawat tentang menggunakan air rebusan daun sirih hijau untuk masalah keputihan. Maka dapat disimpulkan bahwa hambatan rasa nyaman pada Nn. MK teratasi sebagian dengan kriteria hasil sebagai berikut: klien dapat mengontrol terhadap gejala skala 2 (banyak terganggu) ke skala 3 (cukup terganggu); perawatan pribadi dan kebersihan skala 2 (banyak terganggu) ke skala 3 (cukup terganggu); gatal-gatal skala 2 (banyak terganggu) ke skala 3 (cukup terganggu). Maka perawat melanjutkan intervensi yaitu instruksikan klien untuk menghindari sabun mandi dan minyak yang mengandung parfum, instruksikan klien untuk tidak memakai pakaian yang ketat, instruksikan klien untuk meminimalisir keringat dengan menghindari lingkungan yang hangat dan panas, instruksikan klien untuk menggunakan telapak tangan ketika menggosok area kulit atau cubit kulit dengan lembut menggunakan area diantara ibu jari dan telunjuk untuk mengurangi rasa gatal, menggunakan teknik non farmakoogi dengan rebusan daun sirih hijau. Evaluasi pengetahuan klien mengenai keputihan mulai dari penyebab sampai dengan penatalaksanaan yang disarankan (7).

Evaluasi II: Sabtu, 08 Mei 2021. Setelah dilakukan implementasi hari ke dua Nn. MK mengatakan bersedia menggunakan air rebusan daun sirih hijau untuk masalah keputihan yang dialaminya, Nn. MK

mengatakan telah menggunakan air rebusan daun sirih untuk masalah keputihan, Nn. MK mengatakan hari ini tidak ada lendir yang keluar namun masih ada sedikit berbau pada vagina, Nn. MK mengatakan masih merasakan gatal pada daerah keperempuanannya, Nn. MK mengatakan merasa senang karena telah dibantu mengurangi masalah keputihan yang dialami, Nn. MK mengatakan akan menjaga kebersihan diri agar keputihan yang dialami berkurang, Nn. MK mengatakan tidak menggunakan pembersih keperempuanan selama tindakan pemberian air rebusan daun sirih, Nn. MK mengatakan terkadang menggunakan pakaian yang ketat, Nn. MK mengatakan apabila terasa gatal pada vagina, akan menggaru secara pelan. Dengan data objektif yaitu: Nn. MK nampak kooperatif dan mau mengikuti saran yang disampaikan perawat tentang menggunakan air rebusan daun sirih hijau untuk masalah keputihan. Maka dapat disimpulkan bahwa hambatan rasa nyaman pada Nn. MK teratasi sebagian dengan kriteria hasil sebagai berikut: klien dapat mengontrol terhadap gejala skala 2 (banyak terganggu) ke skala 3 (cukup terganggu); perawatan pribadi dan kebersihan skala 2 (banyak terganggu) ke skala 3 (cukup terganggu); gatal-gatal skala 2 (banyak terganggu) ke skala 3 (cukup terganggu). Maka perawat melanjutkan intervensi yaitu instruksikan klien untuk menghindari sabun mandi dan minyak yang mengandung parfum, instruksikan klien untuk tidak memakai pakaian yang ketat, meginstruksikan klien untuk meminimalisir keringat dengan menghindari lingkungan yang hangat dan panas, instruksikan klien untuk menggunakan telapak tangan ketika menggosok area kulit atau cubit kulit dengan lembut menggunakan area diantara ibu jari dan telunjuk untuk mengurangi rasa gatal, menggunakan teknik non farmakoogi dengan rebusan daun sirih hijau.

Evaluasi III: Sabtu, 08 Mei 2021. Setelah dilakukan implementasi Nn. MK mengatakan telah menggunakan air rebusan daun sirih untuk masalah keputihan, Nn. MK mengatakan hari ini tidak ada lendir yang keluar, Nn. MK

mengatakan aroma tidak sedap pada vagina sudah berkurang, Nn. MK mengatakan rasa gatal pada vagina sudah berkurang, Nn. MK mengatakan merasa senang karena telah dibantu mengurangi masalah keputihan yang dialami, Nn. MK mengatakan terkadang masih menggunakan pakaian yang ketat, Nn. MK mengatakan apabila terasa gatal pada vagina, akan menggaru secara pelan. Dengan data objektif Nn. Mk nampak kooperatif dan mau mengikuti saran yang disampaikan perawat tentang menggunakan air rebusan daun sirih hijau untuk masalah keputihan. Maka dapat disimpulkan bahwa hambatan rasa nyaman pada Nn. MK teratasi sebagian dengan kriteria hasil sebagai berikut: klien dapat mengontrol terhadap gejala skala 2 (banyak terganggu) ke skala 3 (cukup terganggu); gatal-gatal skala 2 (banyak terganggu) ke skala 3 (cukup terganggu). Perawat melanjutkan intervensi antara lain: menginstruksikan klien untuk tidak memakai pakaian yang ketat, menginstruksikan klien untuk menggunakan telapak tangan ketika menggosok area kulit atau cubit kulit dengan lembut menggunakan area diantara ibu jari dan telunjuk untuk mengurangi rasa gatal dan menggunakan teknik non farmakologi dengan rebusan daun sirih hijau.

Evaluasi IV: Minggu, 09 Mei 2021: Setelah dilakukan implementasi Nn. MK mengatakan telah menggunakan air rebusan daun sirih untuk masalah keputihan, Nn. Mk mengatakan hari ini ada lendir yang keluar namun sedikit, Nn. MK mengatakan aroma tidak sedap pada vagina sudah tidak tercium, Nn. MK mengatakan rasa gatal pada vagina sudah berkurang, Nn. MK mengatakan merasa senang karena telah dibantu mengurangi masalah keputihan yang dialami, Nn. MK mengatakan akan memilih pakaian yang longgar, Nn. MK mengatakan apabila terasa gatal pada vagina, akan menggaru secara pelan. Dengan data objek yaitu: Nn. Mk nampak kooperatif dan mau mengikuti saran yang disampaikan perawat tentang menggunakan air rebusan daun sirih hijau untuk masalah keputihan. Maka dapat disimpulkan bahwa hambatan rasa nyaman

pada Nn. MK teratasi sebagian dengan kriteria hasil sebagai berikut: klien dapat mengontrol terhadap gejala skala 3 (cukup terganggu) ke skala 4 (sedikit terganggu); gatal-gatal skala 2 (banyak terganggu) ke skala 3 (cukup terganggu). Perawat melanjutkan intervensi antara lain: menginstruksikan klien untuk tidak memakai pakaian yang ketat, menginstruksikan klien untuk menggunakan telapak tangan ketika menggosok area kulit atau cubit kulit dengan lembut menggunakan area diantara ibu jari dan telunjuk untuk mengurangi rasa gatal dan menggunakan teknik non farmakologi dengan rebusan daun sirih hijau.

Evaluasi V: Senin, 10 Mei 2021. Setelah dilakukan implementasi Nn. MK mengatakan telah menggunakan air rebusan daun sirih untuk masalah keputihan, Nn. MK mengatakan hari ini tidak ada lendir yang keluar, Nn. MK mengatakan aroma tidak sedap pada vagina sudah tidak tercium, Nn. MK mengatakan rasa gatal pada vagina sudah berkurang hanya kadang-kadang masih timbul, Nn. MK mengatakan merasa senang karena telah dibantu mengurangi masalah keputihan yang dialami, Nn. MK mengatakan memilih pakaian yang longgar. Dengan data objek yaitu: Nn. Mk nampak kooperatif dan mau mengikuti saran yang disampaikan perawat tentang menggunakan air rebusan daun sirih hijau untuk masalah keputihan. Maka dapat disimpulkan bahwa hambatan rasa nyaman pada Nn. MK teratasi sebagian dengan kriteria hasil sebagai berikut: klien dapat mengontrol gejala gatal-gatal skala 4 (sedikit terganggu) ke skala 5 (tidak terganggu). Perawat melanjutkan intervensi antara lain: menggunakan teknik non farmakologi dengan rebusan daun sirih hijau.

Evaluasi VI: Rabu, 12 Mei 2021. Setelah dilakukan implementasi Nn. MK mengatakan telah menggunakan air rebusan daun sirih untuk masalah keputihan, Nn. Mk mengatakan hari ini tidak ada lendir yang keluar, Nn. MK mengatakan aroma tidak sedap pada vagina sudah tidak tercium karena aroma yang kuat dari daun sirih, Nn. MK mengatakan rasa gatal

pada vagina sudah tidak ada, Nn. MK mengatakan merasa senang karena telah dibantu mengurangi masalah keputihan yang dialami, Nn. MK mengatakan akan melakukan tindakan yang sama apabila masalah keputihan yang dialami terjadi lagi. Dengan data objektif: Nn. Mk nampak kooperatif dan mau mengikuti saran yang disampaikan perawat tentang menggunakan air rebusan daun sirih hijau untuk masalah keputihan dan Nn. MK nampak berterima kasih karena telah dibantu dalam menangani masalah yang dialaminya. Maka dapat disimpulkan bahwa hambatan rasa nyaman pada Nn. MK teratasi dengan kriteria hasil sebagai berikut: klien dapat mengontrol gejala gatal-gatal skala 4 (sedikit terganggu) ke skala 5 (tidak terganggu). Masalah keperawatan teratasi, intervensi dihentikan.

Keputihan adalah keluarnya cairan berlebihan dari liang senggama (vagina) yang terkadang disertai rasa gatal, nyeri, rasa terbakar di bibir kemaluan, kerap disertai bau busuk, dan menimbulkan rasa nyeri sewaktu buang air kecil atau bersenggama. Walaupun demikian, vagina tetap memiliki mekanisme pertahanan terhadap benda asing. Kelenjar pada vagina dan serviks (leher rahim) menghasilkan secret yang berfungsi sebagai pelindung alami dan lubrikasi untuk mengurangi gesekan pada dinding vagina saat berjalan atau berhubungan seksual. Keputihan atau Leukorea adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta disertai rasa gatal setempat (8). Berbagai factor risiko yang mempengaruhi terjadinya masalah keputihan pada Nn. MK saat dilakukan pengkajian Nn. MK mengatakan sering menggunakan sabun untuk daerah vagina (9). Klien mengatakan jarang mengeringkan daerah vagina dengan tissu atau handuk setelah BAK ataupun BAB. Nn. MK mengatakan terkadang mandi menggunakan air yang ada di sungai. Nn. MK mengatakan sering menggunakan celana yang ketat seperti leging (10).

Hasil dari penerapan tindakan intervensi unggulan yang diberikan pada klien Nn. MK

adalah pemberian air rebusan daun sirih hijau untuk mengurangi hambatan rasa nyaman karena masalah keputihan yang dialami klien. Intervensi ini dilakukan 2 kali sehari pagi dan malam hari selama 6 hari berturut-turut, dimana dari hasil intervensi hambatan rasa nyaman yang dirasakan berkurang. Klien mampu menerima intervensi yang diberikan mahasiswi dengan baik, klien mau melakukan tindakan rebusan daun sirih hijau untuk keputihan, klien mampu menerima informasi yang diberikan dan klien mampu melakukan perawatan sederhana yang dianjurkan (10). Sedangkan pendidikan kesehatan ini dipilih menjadi intervensi pendamping dikarenakan bisa dilakukan oleh klien secara mandiri dan untuk meningkatkan kesadaran klien mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri (11).

Berdasarkan dari kriteria hasil yang telah ditetapkan oleh penulis pada diagnosis Keperawatan hambatan rasa nyaman yaitu status kenyamanan: fisik tercapai dari skala 2 (banyak terganggu) menjadi skala 5 (tidak terganggu), selama 6 hari implementasi. Diagnosis kedua yaitu Defisiensi pengetahuan dengan kriteria hasil yang diharapkan pengetahuan klien terkait proses penyakit meningkat dari skala 2 (pengetahuan terbatas) menjadi skala 4 (pengetahuan banyak) selama satu kali pertemuan. Rencana tindak lanjut terkait intervensi air rebusan daun sirih hijau ditetapkan bersama klien dan disepakati untuk mengulangi intervensi apabila masalah keputihan muncul kembali (8).

KETERBATASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada waktu pelaksanaan, dikarenakan klien tidak selalu berada di rumah, yang mana mahasiswi mendatangi rumah klien atau melakukan evaluasi diwaktu yang berlainan karena menyesuaikan dengan waktu luang klien, karena klien Nn. MK masih bersekolah yang terkadang tidak menentu jam pulanginya terkadang siang bahkan hingga sore hari, sehingga mahasiswi tidak dapat melakukan intervensi secara langsung. Selain itu,

intervensi yang diberikan adalah pada pagi hari dan pada malam hari yang mana menjadi salah satu hambatan mahasiswi tidak memungkinkan untuk melakukan intervensi datang secara langsung pada malam hari untuk melakukan intervensi, sehingga mungkin dapat berpengaruh pada hasil yang diperoleh, agar terus terpantau bahwa klien melakukan rebusan air daun sirih hijau yang diberikan, yaitu dengan meminta bukti dokumentasi berupa foto.

ETIKA PENELITIAN

Dilakukan *informed consent* secara lisan dan tertulis, dimana penulis menanyakan kesediaan Nn. MK untuk diberikan asuhan Keperawatan, Nn. MK mengatakan bersedia.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan di dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya berikan kepada Dekan Fakultas Kedokteran Dr. dr. Iwan Aflanie, M. Kes., Sp.F., S.H. dan Kepala Prodi Ilmu Keperawatan Agianto, S.Kep., Ns., M.N.S., Ph.D yang telah memberi kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan penulisan. Kepada pembimbing Ibu Devi Rahmayanti, S.Kep., yang berkenan memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah Ners ini. Kepada dosen penguji Ibu Fitri Ayatul Azlina, S.Kep., Ns., M.Kep yang memberi kritik dan saran sehingga Karya Tulis Ilmiah Ners saya agar menjadi lebih baik.

PENUTUP

Simpulan: Asuhan keperawatan maternitas pada Nn. MK dengan diagnosis hambatan rasa nyaman karena masalah keputihan melalui intervensi pemberian rebusan daun sirih hijau di Desa Teluk Selong Kecamatan Martapura Barat tahun 2021. Hasil dari penerapan tindakan intervensi unggulan yang diberikan

pada klien Nn. MK adalah pemberian air rebusan daun sirih hijau untuk mengurangi hambatan rasa nyaman karena masalah keputihan yang dialami klien. Intervensi ini dilakukan 2 kali sehari pagi dan malam hari selama 6 hari berturut-turut, dimana dari hasil intervensi hambatan rasa nyaman yang dirasakan teratasi (10).

Saran: saran untuk perawat dapat mengembangkan intervensi keperawatan terkait pemberian air rebusan daun sirih hijau sebagai upaya preventif dalam mengurangi kejadian keputihan. Saran untuk institusi pendidikan Institusi pendidikan diharapkan dapat mendukung setiap intervensi yang dilakukan mahasiswa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, diharapkan pihak institusi dapat melihat kekurangan dan lebih dari intervensi yang dilakukan ners muda sebagai acuan kedepan. Saran untuk calon ners muda selanjutnya Untuk calon ners muda selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam masalah-masalah yang terjadi pada remaja agar dapat menentukan intervensi yang akan dilakukan dan menjadi perawat yang memiliki intervensi mandiri.

REFERENSI

1. Rencana Induk Penelitian Universitas Lambung Mangkurat (RIP ULM) periode 2020-2024
2. Kemenkes RI Pusat Data Dan Informasi. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta Selatan;2017
3. Depkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun; 2015 Available.Online. 13 Januari;2019.
4. Andayani, S et al. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hyiene Remaja Putri Dalam Penanganan Dan Pencegahan Keputihan Pada Siswi Smk Negeri 11 Semarang. Jkm.2017
5. Sulistiyowati, & Amalia, A. Perbedaan Efektifitas Penggunaan Daun Sirih Dan Bawang Putih;2016. 38-44. Vol. 08, No. 03.2016
6. Herdman, T.H. & Kamitsuru, S. Nanda-I

- Diagnosis Keperawatan: Definisi dan Klasifikasi 2018-2020. Edisi II. Jakarta: EGC;2008
7. Bulechek, G.M, et al. Nursing Intervention Classification (NIC). Edisi 6. UK: Mosby Inc ; 2016
 8. Moorhead, Sue., et al. Nursing Outcomes Classification (NOC). Edisi 5. UK: Mosby Inc;2016
 9. Kustanti, Ceciliya. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Kejadian Keputihan.Keperawatan Notokusumo .Vol V No 1 : Yogyakarta. 2017
 10. Dwi Nur Baety, Eka Riyanti, dan Diah Astutiningrum. Efektifitas Ai Rebusan Daun Sirih Hijau Dalam Mengatasi Keputihan Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Gombang. Jurnal University Research Colloqium. 2019
 11. Octaviyati, Namira. Hubungan Pengetahuan Mengenai Kebersihan Genitalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswa Fakultas Mipa Uns.:Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2012SA.
 12. NANDA International Inc. 2020. *Nursing Diagnosis: Definitions and Classification 2018 – 2020*. Ed.11. Jakarta : EG